

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL)
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
KELAS IV UPTD SD NEGERI 28 PAREPARE**

Usman¹, Yonathan S. Pasinggi², Mahaputri Amanda Faizal³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar
mahaputriamanda01@gmail.com

ABSTRACT

The low motivation of students in the learning process is one of the problems that can hinder achieving optimal learning outcomes. Based on this problem, this study aims to describe students' learning motivation and to understand the effect of the Project Based Learning (PjBL) model on the learning motivation of fourth-grade students at UPTD SD Negeri 28 Parepare. The approach used is a quantitative approach with experimental research type, using a One Group Pretest-Posttest design. The research population is the students of UPTD SD Negeri 28 Parepare, with the sample being students of class IV.I. Data was collected through the distribution of learning motivation questionnaires. The data analysis technique used is the Paired sample t-test. The results of the inferential statistical analysis show a significance value (Sig. 2-tailed) of $0,001 < 0.05$ and show that $T_{arithmetic} > T_{table}$, namely $6,425 > 2,045$ which means H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, the conclusion of this study is that there is an increase in students' learning motivation before and after being given learning using the Project Based Learning (PjBL) model in the Science subject in class IV of UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Keywords: *project based learning (pjbl) model, student learning motivation, elementary education*

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu permasalahan yang dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi belajar siswa dan mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 28 Parepare. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen, menggunakan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi penelitian siswa UPTD SD Negeri 28 Parepare, dengan sampel adalah siswa kelas IV.I. Data dikumpulkan melalui penyebaran angket motivasi belajar. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Paired sample t-test*. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai signifikansi

(Sig. 2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$ dan menunjukkan $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $6,425 > 2,045$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, simpulan penelitian ini yaitu terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS di kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Kata Kunci: model pembelajaran *project based learning* (pjbl), motivasi belajar siswa , sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran yang terlaksana dengan baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Pembelajaran berhasil apabila adanya partisipasi siswa. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “Pembelajaran adalah proses interaksi dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Aktivitas belajar untuk siswa mencapai kompetensi psikomotorik, kognitif, dan afektif.

Pada saat ini masih terdapat guru yang menerapkan pembelajaran kurang menyenangkan saat penyampaian materi pelajaran, akibatnya siswa merasakan bosan saat pembelajaran. Pembelajaran dengan memberikan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa dianggap sudah tidak efektif untuk diterapkan saat ini, melainkan siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan dalam menyelesaikan sebuah masalah yang bersumber dari

kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Aktivitas belajar dengan nuansa mengesankan membantu siswa dalam menyerap materi ajar secara efektif. Pembelajaran berlangsung di lingkungan belajar yang mendukung dapat membantu proses belajar mengajar. Menurut Masdul (2018) pembelajaran yang baik dan efektif yaitu dapat memberikan tempat dan peluang agar siswa mampu belajar dengan aktif dan mencari tahu kemahiran potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, memerlukan bimbingan yang tepat dari guru.

Proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam menentukan efektivitas dan keinginan yang akan dicapai bagi pengajaran. Pada aktivitas belajar, guru dan siswa berbagi serta mengolah informasi yang bertujuan agar wawasan yang didapatkan mampu menjadi landasan belajar secara mandiri bagi siswa. Sebuah proses pembelajaran

dikatakan baik ketika melibatkan tiga aspek taksonomi bloom. Menurut Magdalena, et al., (2020) adapun tiga ranah taksonomi bloom yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik yang sangat penting dan diperlukan dalam pendidikan. Dengan terciptanya aktivitas belajar yang kondusif, tercipta keberhasilan siswa terhadap belajar.

Fenomena yang terjadi sekarang, teknologi semakin canggih dan modern menyebabkan siswa sekarang kecanduan dan ketergantungan dengan teknologi yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar. Hal tersebut, mengakibatkan anak didik menjadi malas, pasif dan tidak antusias dalam pembelajaran karena merasa kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Dalam mengatasinya, pendidik harus dapat mengaplikasikan model ataupun strategi ajar yang menyenangkan dan edukatif sehingga siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah.

Bersumber dari pengamatan di lapangan yang diperoleh peneliti, terlihat guru masih belum beragam dalam menggunakan model saat aktivitas belajar. Pada saat pengajaran, guru hanya menerapkan

metode ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran akibatnya pembelajaran menjadi monoton. Selain itu, pemberian *ice breaking* dalam proses pembelajaran juga sangat kurang mengakibatkan siswa tidak memiliki semangat untuk belajar. Banyak siswa yang pasif dalam bertanya dan menanggapi pertanyaan, terlihat beberapa siswa ribut serta asik bermain dengan teman sebangkunya sehingga kurang memperhatikan guru saat menjelaskan.

Aktivitas belajar yang didominasi oleh guru dapat memberikan dampak, siswa menjadi lebih banyak diam dan tidak tertarik mengikuti pembelajaran, akibatnya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan dan bermakna. Sesuai yang dikemukakan oleh Fauziah, et al., (2017) siswa dengan motivasi yang rendah, tidak akan antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, penerapan model pembelajaran yang sesuai sangat diperlukan agar dapat menambah motivasi dan ketertarikan siswa untuk belajar. Menurut Sarumaha & Harefa (2022) model pembelajaran yang aktif akan melibatkan siswa saat aktivitas belajar

sehingga menjadikan siswa tidak sukar untuk mengerti dengan topik yang diberikan, dengan keterampilan yang dimiliki siswa dapat menyelesaikan permasalahannya dan siswa merasa mendapatkan model yang memotivasi dan menyenangkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, pengaplikasian model pembelajaran di dalam aktivitas belajar termasuk sesuatu penting agar menumbuhkan semangat dan antusias belajar siswa.

Motivasi berperan penting dalam kegiatan belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar dengan optimal. Menurut Mayasari (2023) motivasi merupakan sebuah kondisi secara psikis yang mendorong individu agar mengerjakan sesuatu. Sedangkan Emda (2017) motivasi adalah usaha yang dikerjakan secara berulang-ulang untuk menciptakan situasi tertentu, akibatnya individu ingin mengerjakan sesuatu dan jika muncul rasa kurang suka, mereka akan mengatasi perasaan tidak suka tersebut. Guru mampu menumbuhkan motivasi siswa dengan menggunakan model yang sesuai dan bervariasi ketika aktivitas belajar. Siswa dengan motivasi rendah cenderung tidak tertarik dan tidak bersemangat ketika

mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya dorongan untuk mengikuti kegiatan tersebut. Motivasi berguna untuk mendesak seseorang yang tidak memiliki motivasi terhadap belajar dan tidak berminat melakukan aktivitas belajar karena merasa tidak suka untuk belajar.

Model pembelajaran yang baik dapat membantu penyerapan materi secara optimal terhadap siswa. Model dapat dikatakan sebagai pendekatan yang digunakan untuk memicu motivasi belajar siswa di dalam aktivitas belajar. Model yang mampu membantu siswa terhadap peningkatan motivasi belajar ialah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Hapsari, et al., (2019) model *Project Based Learning* (PjBL) ialah model yang mampu mengubah cara belajar siswa menjadi mandiri dengan menumbuhkan motivasi belajar, memunculkan ide-ide kreatif, meningkatkan daya cipta siswa dalam berkarya serta dapat melatih peserta didik mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Lebih lanjut menurut Prasetyo (2019) model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan *project* untuk inti

pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Saat siswa mengerjakan *project* dengan baik, maka siswa mendapatkan sebuah kesenangan terhadap *project* yang telah diselesaikan. Saat siswa mendapatkan sebuah kesenangan karena suatu kesuksesan, mereka akan semakin antusias untuk belajar. Model pembelajaran yang baik membantu siswa mengerti akan topik pelajaran tanpa menjadikan siswa menjadi jenuh ketika aktivitas belajar.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan Mahendra, et al., (2023) menyatakan bahwa Model *Project Based Learning* (PjBL) memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment*. Hasil uji-t dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS 27 dengan hasil uji t nilai *posttest* motivasi menunjukkan signifikansi data yaitu 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu 7.562 lebih dari 2.093.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Utami & Nisa (2022) menyimpulkan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Sidomulyo. Hal ini didasari pada nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yakni motivasi belajar meningkat menjadi 98,86%. Sehingga model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang baik dan tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu Sholehah (2020) juga menyimpulkan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) mampu menambah tingkat motivasi belajar IPAS. Hasil menunjukkan bertambah meningkatnya motivasi siswa dengan rata-rata meningkat dari 41,31% menjadi 69,34% menunjukkan peningkatan 28,03% terhadap motivasi belajar.

Berdasarkan pembahasan hal tersebut, maka peneliti tertarik meneliti mengenai penerapan model *PjBL*. Alasan memilih melakukan penelitian ini karena model *Project Based Learning* (PjBL) sangat tepat dan baik diterapkan sebagai model yang mampu meningkatkan motivasi

belajar siswa di kelas dan sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka dalam pembelajaran dengan berbasis *project* yang berpotensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPAS. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan cara penelitian dalam pengumpulan dan analisis data numerik secara sistematis terhadap menjelaskan peristiwa tertentu.

Penelitian kuantitatif sering digunakan untuk menguji hipotesis serta melihat hubungan atau pengaruh antar variabel berdasarkan data statistik. Menurut Kusmawastuti, et al., (2020) metode penelitian kuantitatif ialah teknik yang digunakan untuk memeriksa teori tertentu dengan menganalisis keterkaitan antara variabel. Variabel-variabel ini diukur melalui alat penelitian yang menghasilkan data numerik dievaluasi dengan analisis statistik.

Menurut Ary (Abraham & Supriyati, 2022) penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi keterkaitan sebab akibat dua objek, variabel bebas secara sengaja diatur atau dikendalikan.

Desain penelitian yang digunakan yaitu Pra Eksperimental. Bentuk desain penelitian yang digunakan merupakan *Pretest-Posttest One Group Only*. Desain penelitian *Pretest-Posttest One Group Only* adalah desain penelitian dengan pemberian perlakuan (*treatment*) dan pengambilan hasil perlakuan secara bersama-sama, sebelum diberikan pengajaran (*treatment*). Sebelum itu, dilakukan *pretest* kemudian setelah pemberian pengajaran dilakukan pemberian *posttest*. (Hardani et al., 2020).

Kelas eskperimen penelitian ini mendapatkan tes awal (O_1 dan O_2) disebut juga pemberian *pretest*, sedangkan tes akhir (O_1 dan O_2) disebut juga pemberian *posttest* yang akan diberikan pada akhir penelitian atau setelah pemberian perlakuan (*treatment*) mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk menentukan motivasi belajar siswa. Data yang didapatkan

kemudian dianalisis, dan disimpulkan. Adapun desain penelitian dijabarkan tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian
Pretest-Posttest One Group Only

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O_1	X	O_2

Sumber: Hardani, et al., (2020)

Keterangan:

O_1 : *Pretest*

X : *Treatment* model PjBL

O_2 : *Posttest*

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Analisis Statistik Deskriptif

1) *Pretest*

Hasil statistik berhubungan dengan nilai tes awal siswa kelas IV.1 UPTD SD Negeri 28 Parepare, dengan fokus terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS sebelum mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Adapun kategori motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Motivasi Belajar Siswa Sebelum Pengajaran

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
81-100	3	Sangat Tinggi
61-80	9	Tinggi
41-60	14	Sedang
21-40	4	Rendah
0-20	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai kategori motivasi belajar siswa sebelum diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu tidak terdapat siswa dalam rentang 0-20 atau dikategorikan sangat rendah, 4 siswa yang menerima nilai dalam rentang 21-40 atau dikategorikan rendah, 14 siswa yang menerima nilai dalam rentang 41-60 atau dikategorikan sedang, 9 siswa yang menerima nilai dalam rentang 61-80 atau dikategorikan tinggi, dan 3 siswa yang menerima nilai dalam rentang 81-100 atau dikategorikan sangat tinggi.

Adapun deskripsi skor awal motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Statistik Deskripsi Tes Awal

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
<i>Mean</i>	60,4
Median	60
Modus	49&60
Range	56
Standar Deviasi	17,031
Varians	290,041
Maksimum	86
Minimum	30

2) *Posttest*

Hasil statistik yang berhubungan dengan nilai tes akhir siswa mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV.1 UPTD SD

Negeri 28 Parepare setelah mengaplikasikan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dikelompokkan berdasarkan kategori motivasi belajar siswa. Adapun kategori motivasi belajar siswa pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Motivasi Belajar Siswa Setelah Pengajaran

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Keterangan
81-100	12	Sangat Tinggi
61-80	16	Tinggi
41-60	2	Sedang
21-40	0	Rendah
0-20	0	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai kategori motivasi belajar siswa setelah diberikan pengajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) yaitu tidak terdapat siswa dalam rentang 0-20 atau dikategorikan sangat rendah, tidak terdapat siswa yang menerima nilai dalam rentang 21-40 atau dikategorikan rendah, 2 siswa yang menerima nilai dalam rentang 41-60 atau dikategorikan sedang, 16 siswa yang menerima nilai dalam rentang 61-80 atau dikategorikan tinggi, dan 12 siswa yang menerima nilai dalam rentang 81-100 atau dikategorikan sangat tinggi.

Adapun deskripsi skor akhir motivasi belajar siswa dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4 Statistik Deskripsi Tes Akhir

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	30
Mean	77,1
Median	80
Modus	80&86
Range	40
Standar Deviasi	11,701
Varians	136,902
Maksimum	93
Minimum	53

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bernilai normal berdasarkan signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian. Jika signifikansinya di atas 0,05 data berdistribusi normal. Akan tetapi, data menjadi bernilai tidak normal jika nilai yang diperoleh kurang dari 0,05. Berikut temuan analisis data uji normalitas kelas IV.1 dengan teknik *Uji shapiro Wilk* sebagai berikut:

Tabel 5 Uji Normalitas Data Shapiro Wilk dengan SPSS

$\alpha = 0,05$	
Pretest	Posttest
Signifikansi $\geq \alpha$ 0,117 \geq 0,05	Signifikansi $\geq \alpha$ 0,101 \geq 0,05

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS, dapat disimpulkan mengenai signifikansi yang didapatkan lebih tinggi dari tingkat signifikansi yang

telah ditentukan yaitu 0,05. Maka dari itu, data berdistribusi secara normal, Hasilnya, uji normalitas dinyatakan terpenuhi atau diterima.

2) Uji Hipotesis

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,001 kurang dari 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Adapun nilai t yang didapatkan adalah -6,425 dan bernilai negatif. Seperti yang dinyatakan oleh Kurniasih, et al., (2020) nilai t negatif biasanya terjadi ketika ada peningkatan dari rata-rata *pretest* ke rata-rata *posttest*, artinya nilai *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* yang mengakibatkan selisih bernilai negatif. Dalam hal ini tanda negatif dapat diabaikan, dan nilai t dapat dianggap bernilai positif. Oleh karena itu, $T_{hitung} (6,425) > T_{tabel} (2,045)$ disimpulkan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menunjukkan model *Project Based Learning* (PjBL) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Kesimpulannya terdapat peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare.

2. Pembahasan

a. Gambaran Motivasi Belajar Siswa

Deskripsi data yang telah diuraikan pada hasil penelitian menunjukkan mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diperoleh data bahwa terdapat peningkatan nilai *pretest* ke nilai *posttest* siswa diperoleh nilai *mean* sebesar 60,4 tes awal jauh lebih rendah dibandingkan dengan nilai *mean* sebesar 77,1 dari tes akhir, sesuai data skor motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut mendapatkan nilai lebih tinggi pada tes akhir (*posttest*) dibandingkan tes awal (*pretest*). Setelah diberikan perlakuan (*treatment*), skor median tes awal (*pretest*) meningkat. Nilai modus tes awal (*pretest*) juga mengalami peningkatan pada *posttest* setelah diberikan perlakuan.

Peningkatan motivasi belajar setelah diberikan *treatment* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor luar maupun faktor dari dalam. Menurut Mayasari (2023) beberapa faktor yang memberi dampak terhadap motivasi belajar yaitu cita-cita siswa, kemampuan siswa,

keadaan siswa dan kondisi lingkungan siswa. Maka guru dapat mengaplikasikan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam proses pembelajaran karena dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis deskriptif tersebut memperlihatkan bahwa dibandingkan setelah mendapat perlakuan (*treatment*), motivasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini akibatnya diberikannya *treatment* dengan mengaplikasikan model *Project Based Learning* (PjBL), dimana siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga aktivitas belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Menurut Lestari, et al., (2023) *Project Based Learning* (PjBL) memiliki kelebihan yaitu siswa mengalami peningkatan motivasi karena mereka didorong untuk menyelesaikan tugas dan dihargai atas usaha dan kerja kerasnya, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa dalam menghadapi tantangan tantangan

yang diberikan, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran serta dapat menemukan solusi untuk masalah yang diberikan, meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi secara efektif dalam kelompok dan menumbuhkan rasa kerjasama, membantu mengembangkan keterampilan komunikasi siswa, memungkinkan siswa untuk menangani masalah secara efektif, meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola dan menganalisis sumber informasi, menghubungkannya dengan konsep yang sedang dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengorganisir *project* atau tugas yang diberikan, menyediakan peluang kepada siswa untuk ikut serta terhadap pengalaman belajar yang kompleks dan sesuai terhadap kehidupan, membuat suasana belajar ke arah inovatif, bermakna dan menarik, memastikan bahwa siswa menikmati aktivitas belajar. Ketika siswa menemukan bahwa belajar itu menyenangkan, pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat.

Uji N-Gain juga dilakukan untuk menunjukkan tingkat efektivitas dari penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Hal

tersebut terjadi, setelah pemberian perlakuan atau *treatment* berupa model *project based learning* (PjBL) dengan menuntun berpartisipasi dan aktif saat aktivitas belajar dan mendorong siswa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini sesuai dengan tujuan model *Project Based Learning* (PjBL) menurut Lestari, et al., (2023) yaitu, memfasilitasi siswa dalam mengembangkan sikap proaktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, melatih kemampuan siswa dalam menguraikan setiap permasalahan yang diberikan dan menyelesaikan *project*, melatih siswa menjadi aktif dalam menganalisis dan memecahkan permasalahan yang disediakan secara kompleks hingga hasil yang didapatkan mampu dirasa secara nyata, mengembangkan kemampuan para siswa dalam memanfaatkan segala bentuk alat maupun bahan yang tersedia untuk dapat mendapatkan hasil yang diharapkan, menumbuhkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dan kolaborasi dalam mengerjakan *project*.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hasil dari pengujian hipotesis dengan bantuan SPSS versi 27 dengan metode analisis data *Paired sample t-test* H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat peningkatan *mean* motivasi belajar siswa pada kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) karena saat proses pembelajaran dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat menciptakan pembelajaran inovatif yang mengikutsertakan siswa dan menempatkan pendidik sebagai fasilitator dan motivator. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan dan jenuh dan dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPAS. Maka disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare.

Berdasarkan hasil temuan, hal ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hapsari, et al., (2019)

model *Project Based Learning* (PjBL) ialah model yang mampu mengubah cara belajar siswa menjadi mandiri dengan menumbuhkan motivasi belajar, memunculkan ide-ide kreatif, meningkatkan daya cipta siswa dalam berkarya serta dapat melatih peserta didik mengambil keputusan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi di kehidupan nyata. Lebih lanjut menurut Prasetyo (2019) model *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan *project* untuk inti pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas. Saat siswa mengerjakan *project* dengan baik, maka siswa mendapatkan sebuah kesenangan terhadap *project* yang telah diselesaikan. Saat siswa mendapatkan sebuah kesenangan karena suatu kesuksesan, mereka akan semakin antusias untuk belajar.

Nilai *mean* motivasi belajar siswa sebelum aktivitas belajar adalah 60,4 sementara itu, nilai *mean* tes akhir motivasi belajar siswa setelah aktivitas belajar adalah 77,1. Hal ini memperlihatkan bagaimana motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh model *PjBL*. Penelitian yang dilakukan Mahendra, et al., (2023) menyatakan bahwa Model *Project Based Learning*

memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Hasil uji-t dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan SPSS 27 dengan hasil uji t nilai *posttest* motivasi menunjukkan signifikansi data yaitu 0.000 kurang dari 0.05 ($0.000 < 0.05$) dan T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} yaitu 7.562 lebih dari 2.093.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Utami & Nisa (2022) menyimpulkan penerapan *project based learning* (PjBL) berdampak dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI di SD Negeri Sidomulyo. Hal ini didasari pada nilai rata-rata siswa dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) yakni motivasi belajar meningkat menjadi 98,86%. Sehingga model pembelajara *Project Based Learning* (PjBL) merupakan model yang baik dan tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil analisis pada studi yang didapatkan pada penelitian eksperimen ini, menyatakan bahwa adanya kenaikan motivasi belajar siswa. ini membuktikan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL)

berpengaruh terhadap meningkatkan motivasi belajar siswa diperoleh dari data yang didapatkan. Pembelajaran yang baik dan efektif dapat memberikan tempat dan peluang agar siswa mampu berlatih dengan aktif dan mencari tahu kemahiran potensi yang dimilikinya. Sebagaimana menurut Eliza, et al., (2019) *Project Based Learning* (PjBL) ialah model dengan aktivitas belajar berbasis *project* dengan tujuan utama mencapai kompetensi dalam afektif, kognitif dan psikomotorik. Aktivitas belajar berbasis *project* ialah pendekatan yang mendorong pembelajaran yang kreatif dengan didominasi oleh siswa, dengan pendidik bertugas menjadi fasilitator maupun motivator. Lebih lanjut Mahendra, et al., (2023) bahwa penerapan model *Project Based Learning* meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa pada kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare sebelum dan setelah penerapan model *Project Based Learning*

(PjBL) menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat diamati dari *mean* motivasi belajar siswa sebelum pemberian perlakuan dengan tes awal (*pretest*) yaitu 60,4 dan setelah pemberian *treatment* dengan tes akhir (*posttest*) yaitu 77,1 jika dipresentasikan peningkatan nilai *mean* tes awal dan tes akhir yaitu sebanyak 27,6%.

2. Terdapat pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPTD SD Negeri 28 Parepare. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan *Paired sample t-test* dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ itu artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482.
- Eliza, F., Suriyadi, S., & Yanto, D. T. P. (2019). Peningkatan Kompetensi Psikomotor Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) di SMKN 5 Padang. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(2), 57–66.

- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Fauziah, Safiah, I., & Habibah, S. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Lesson Study Di Kelas V SD Negeri Lampagen Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 30–38.
- Hapsari, D. I., Airlanda, G. S., & Susiani. (2019). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 102–112.
- Hardani, Adriani, Helmina, A., Ustiaty, J., Utami, E. F. U., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A. F., Sukma, D. J., & Aulia, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Kurniasih, D., Novia, H., & Jauhari, A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dengan Pendekatan Multirepresentasi Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep Fisika Siswa Sma. *Jurnal Phi Jurnal Pendidikan Fisika Dan Fisika Terapan*, 5(2), 2549–7162.
- Kusmawastuti, A., Khoiron, A. M., & Achmadi, T. A. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, N. A. P., Kurniawan, K. Iina, Dewi, M. S. A., Hita, P. A. D., Astuti, N. M. I., & Fatmawan, A. R. (2023). *Model Pembelajaran untuk Kurikulum Merdeka di Era Society 5.0*. Bali: Nilacakra.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Mahendra, F. E., Sundari, Eregua, E. E., Setyo, A. A., Rusnani, I., & Trisnawati, N. F. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 540–545.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi Pembelajaran Learning Communication. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–9.
- Mayasari, N. Johar A. (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: Rizquna.
- Prasetyo, F. (2019). Pentingnya Model Project Based Learning terhadap Pemahaman Konsep di IPS. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 818–822.
- Sarumaha, M., & Harefa, D. (2022). Model Pembelajaran Inquiry Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Ipa Terpadu Siswa. *Ndrumi: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 27–36.
- Sholekah, A. W. (2020). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Model PjBL Siswa Kelas VII SMPN 9 Salatiga. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 10(1), 16–22.
- Utami, A. W. & Nisa, A. F. (2022). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan

Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa
Kelas VI SDN Sidomulyo.
*Prosiding Dewantara Seminar
Nasional Pendidikan*, 6(1), 63–70.